

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya, dulunya berasal dari pondok pesantren karya pembangunanyang didirikan pada tahun 1983.Pada saat itu sekolah ini bernamakan Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren karya pembangunan di kepalai oleh Ustadz A. Sulaiman BA, yang mana pada saat itu siswanya hanya berjumlah 15 orang.

Seiring dengan perkembangan masyarakat dan status kabupaten murung raya pada tahun 2006, dari pihak Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Karya PembangunanMengusulkan untuk dinegerikan dengan bantuan Departemen Agama Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Pada tahun 2009 telah resmi dinegirkan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri kepala sekolahnya ialah Raudah S.Ag, pada saat itu Madrasah Tsanawiyah Negeri Murung Raya menginduk kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Teweh dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Laung Tuhup, dan pada saat itulah Madrasah tsanawiyah Negeri terpisah dari ruang lingkup pondok pesantren karya pembangunan.

Pada tahun 2016 berubah namamenjadi Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Murung Raya di kepalai oleh Hj. Cahyati, S.Ag. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Puruk Cahu, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, tepat di depan Kantor Kementrian Agama Murung Raya.¹

2. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya memiliki luas tanah 2000 M² dan memiliki sarana dan prasana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam menunjang pendidikan anak didik.

Kondisi bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya Bersifat permanen, dengan lantainya memakai keramik dan dinding beton, beratap genteng, memiliki parkir dan memiliki pagar di depan sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di table 4.1

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2.	Ruangan Waka. Sekolah	-
3.	Ruang guru	1 buah

¹Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak H. Marzuki, Selasa 19 Maret 2019, Pukul 10:25 WIB.

4.	Ruang secretariat	-
5.	Ruang belajar	16 buah
6.	Ruang Perpustakaan	1 buah
7.	Ruang Lab. IPA	-
8.	Ruang Lab. Komputer	-
9.	Ruang Lab. Bahasa	-
10.	Gedung Sekolah	1 buah
11.	Sekretariat UKS/PMR	1 buah
12.	Kantin/Koperasi Sekolah	4buah
13.	Sekretariat OSIS	1buah
14.	Sekretariat Pramuka Sekolah	1buah
15.	Gedung Olahraga	-
16.	Ruang Bersalin/Ganti Pakaian	-
17.	WC Kepala Sekolah	-
18.	WC Guru	2buah
19.	WC Siswa	3buah
	Jumlah	32 buah

3. Keadaan Guru dan Anak Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya.

a. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya memiliki jumlah guru yang banyak yaitu 37 orang guru, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di table 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Anak Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya.

No	Nama	Jabatan	Bidang Study
1.	Hj.Cahyati,S.Ag	Kepala Sekolah (Pembina)	Ski
2.	Saesti Luwi P, S.Pd	Wali Kelas, Guru (Penata Tingkat I)	PPKn
3.	Habibah, S.Ag	Wakamad Kurikulum (Penata Tingkat I)	Aqidah akhlak
4.	Berhasani Salahuddin, S.Pd.I	Wakamad Humas (Penata Tingkat I)	IPA
5.	Muhammad Munir, SE	Kaur. TU (Penata Tingkat I)	-
6.	Wilson, S.Pd.I	Guru (Penata Tingkat I)	Fiqih
7.	Ira Ulpa	Bendahara	-
8.	Desy Muhramita, SE	Wali Kelas (Penata	IPS

		Muda Tk. I)	
9.	Rahmaniah, S.Pd.I	Wali Kelas (Penata Muda Tk. I)	Ski
10.	Ernilawati	Guru	Seni budaya
11.	Lindawati	Tata Usaha	-
12.	Elly Rahmah	Guru	B. Indonesia
13.	Rismarina Wati	Guru	B.Inggris
14.	Fikriah, S.Pd.I	Guru	Qurdots, Senbud, PPKn
15.	Maretha Adelianny, S.Pd	Guru	BK
16.	Sri Hartati, S.Pd	Guru	Matematika
17.	Anita Pawitra Sari, S.Pd.I	Guru	Qurdots, Aqidah Akhlak, IPA
18.	A.Dimiyati, S.Pd	Guru	B.Indonesia
19.	Junaidi, S.Pd.I	Guru	B.Arab, Qurdots, Fiqih, PPKn
20.	Bianto, SE	Guru/Operator	IPS
21.	Rina Permata Sari,	Guru	B.Inggris

	S.Pd.		
22.	Muhammad Ali Imron	Operator TU	-
23.	Muhammad Safirin	Satpam	-
24.	Royani, S.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlak, Prakarya
25.	Dedi Solitonga	Tukang kebun	
26.	Robby Anggoro, S.Pd	Guru	Penjaskes
27.	Puput Nofeli Fitriani, S.Pd.I	Guru	Prakarya, PPKn
28.	Nor Fatma, S.Pd	Guru	Matematika
29.	Selvi Rukmana Yanti, S.Pd	Guru	IPA
30.	Ahmad Rifa'i	Staf TU	-
31.	Ibrahim S.Pd	Guru	IPA
32.	Ferry Fadli, S.Pd	Guru	Penjaskes, IPS
33.	Eni Suyanti Dewi, S.Pd	Guru	B.Indonesia, B.Inggris, PPKn
34.	Ani, S.Pd	Guru	B.Indo,

			PPKn, IPA
35.	Siti Maimunah, S.Pd	Guru	Seni Budaya
36.	Edy Hermanto	Staf Perpustakaan	-
37.	Melati, S.Pd	Guru	B.Arab

b. Keadaan Anak Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya

Jumlah anak didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya, berjumlah 562 orang anak didik, antara usia 12 sampai 17 tahun. Disamping itu juga dari beberapa anak didik ada yang dari pondok pesantren karya pembangunan. untuk lebih jelasnya lihatlah tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Anak Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya

No	Nama Rombongan Belajar	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas VII A – F	83	109	192
2.	Kelas VIII A – E	92	88	180
3.	Kelas IX A – D	90	100	190
		Jumlah		562

4. Struktur Organisasi dan Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya.

a. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya.

Setiap lembaga pendidikan baik itu formal ataupun non formal memiliki yang namanya struktur organisasi dan visi misi sekolah, karena sangat penting dalam sebuah lembaga.

Secara terstruktur berikut sturuktur organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya dapat diliat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya.

No	Nama	Jabatan
1.	Hj. Cahyati, S.Ag	Kepala sekolah
2.	Muhammad Munir, SE	Kepala urusan tata usaha
3.	Ira Ulpa, A.Md	Benadahara pengeluaran
4.	Lindawati	Staf tata usaha
5.	M. Ali Imron	Staf tata usaha
6.	Ahma Rifa'i	Staf tata usaha
7.	Edy Hermanto	Staf perpustakaan
8.	Dedy Soutonga	Satpam
9.	Muhammad Sarifin	Cleaning service
10.	Maretha Adelianny, S.Pd	BP/BK
11.	Saesti Luwi P. S.Pd	Wakamad kurikulum
12.	Berhasani Salahudin,	Wakamad kesiswaan

	S.Pd	
13.	Bianto, SE	Pembina UKS
14.	Anita Pawitra Sari, S.Pd.I	Wali kelas VII A
15.	Fikriah, S.Pd	Wali kelas VII B
16.	Risma Rinawati, S.Pd	Wali kelas VII C
17.	Ibrahim, S.Pd	Wali kelas VII D
18.	Siti Maimunah, S.Pd	Wali kelas VII E
19.	Ferry Fadli, S.Pd	Wali kelas VII F
20.	Junaidi, S.Pd.I	Wali kelas VIII A
21.	Dessy Muhramita, SE	Wali kelas VIII B
22.	Ahmad Dimiyati, S.Pd	Wali kelas VIII C
23.	Wilson, S.Pd.I	Wali kelas VIII D
24.	Rahmaniah, S.Pd.I	Wali kelas VIII E
25.	Elly Rahmah, S.Pd	Wali kelas IX A
26.	Norfatma, S.Pd	Wali kelas IX B
27.	Habibah, S.Ag	Wali kelas IX C
28.	Selvi Rumana Y, S.Pd	Wali kelas IX D
29.	Sri Hartati, S.Pd	Wali kelas IX E

Sumber: Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya.

b. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya

Visi:

Terwujunya peserta didik yang religius disiplin, cerdas, berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menunjukkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan.
- 6) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran Al Qur'an dan Hadits agar menjadi manusia yang shalih dan shalihah.

- 7) Memberikan keteladanan paa siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits, dan pembiasaan hidup sesuai ajaran Ahlu Sunnah wal jamaah.
- 8) Melaksanakan pembelajaran an bimbingan efektif sehingga semua siswa bisa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 9) Menumbuhkan semangat ukhuwah Islamiyah secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah.
- 10) Mendorong dan membantu para siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 11) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, dan menjalin hubungan sektoral, dan lintas sektoral.
- 12) Membekali dan menyiapkan siswa dalam menjalankan syariat islam.
- 13) Membekali dan menyiapkan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 14) Mendorong kemandirian siswa dapat menghadapi tantangan global.²

²Sumber kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya Ibu Hj. Cahyati, S.Ag,

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai shalat berjamaah kepada anak didik, khususnya shalat zuhur berjamaah. Dalam penyajian data ini diuraikan mengenai nilai-nilai shalat berjamaah, peran guru dalam menanamkan nilai-nilai shalat berjamaah kepada anak didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya Kota Puruk cahu Provinsi Kalimantan Tengah serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai shalat berjamaah. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu guru dan anak didik.

1. Nilai-Nilai yang terkandung dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam melaksanakan shalat berjamaah sebagai berikut:

a. Nilai kedisiplinan

Shalat mendidik untuk disiplin waktu. Setiap yang melaksanakan shalat selalu memeriksa waktu shalat, melaksanakannya tepat waktu sesuai dengan ketentuan.

b. Nilai kemandirian

Shalat mengajarkan untuk berlaku mandiri, baik itu saat melaksanakan shalat tepat waktu, tanpa di perintah oleh orang lain terlebih dahulu untuk melaksanakannya.

c. Nilai Religius

Nilai religious yang terkandung dalam shalat berjamaah yaitu shalat bersifat mensucikan diri dari hal-hal yang buruk, yakni mencegah perbuatan keji dan munkar.

d. Nilai sosial

Dalam melaksanakan shalat berjamaah di mesjid atau di mushalla, meningkatkan tali silaturahmi dengan orang lain yang belum dikenal ataupun yang sudah dikenal.

2. Shalat berjamaah dapat meningkatkan Religius, kedisiplinan dan kemandirian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih di MTsN 1 Murung Raya Puruk Cahu Provinsi Kalimantan tengah, jelas sekali bahwa shalat zuhur berjamaah dapat meningkatkan nilai religious, kedisiplinan dan kemandirian siswa, berikut hasilnya:

“Kalau di tanya apakah dapat meningkatkan itu tentu dapat meningkatkan, kereligiousan, kedisiplinan apalagi kemandirian, dengan rajin sholat mereka, sholat itukan do’a dan tunduk kepada Allah, kita ini

kan tiada daya tanpa upaya yang selalu memohon dan tunduk kepada Allah. Kalau untuk kedisiplinan, dengan shalat berjamaah mengajarkan siswa dan siswi kita untuk shalat selalu tepat waktu itu salah satunya. Kalau untuk kemandirian, dengan adanya shalat zuhur berjamaah di sekolah ini dan dengan rutin dilaksanakan, yang dulunya tidak pernah shalat di rumah dengan selalu rutin shalat zuhur berjamaah di sekolah, mereka jadi terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah di luar sekolah. Jadi sangat bisa meningkatkan kerelegiusan, kedisiplinan dan kemandirian siswa siswi.”

Bukti bahwa siswa siswi itu religius, mandiri dan disiplin, pada saat penulis observasi penulis melihat, siswa dan siswi disana melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah tepat waktu dan sebelum adzan berkumandang mereka sudah berada di mesjid dan setelah shalat berjamaah mereka membaca wirid setelah membaca doa mereka membaca wirid yang belum pernah penulis dengan maupun penulis bacakan.

3. Implementasi dari nilai religius, nilai kedisiplinan, nilai kemandirian dan nilai sosial.

Pada saat penulis observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya, penulis melihat bagama pelaksanaan dari empat nilai tersebut.

- a. Implementasi nilai religius

Siswa-siswi saat melaksanakan shalat tidak ada yang bercanda mereka semua shalat dengan tenang dan setelah mereka melaksanakan

shalat berjamaah mereka membaca wirid bersama serta berdoa bersama.

b. Implementasi nilai kedisiplinan

Sebelum adzan shalat zuhur berkumandang sepuluh menit sebelum adzan mereka sudah di mesjid untuk menunggu waktu shalat zuhur tiba, dan pada saat shalat berjamaah mereka semua mengikuti gerakan imam dan tidak ada satupun dari mereka yang mendahului gerakan imam.

c. Implementasi nilai kemandirian

Pada saat sepuluh menit sebelum waktu shalat zuhur tiba ada dari beberapa siswa yang langsung menuju mesjid untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah secara bergiliran, tanpa harus di peringatkan atau diberitahukan oleh guru. Untuk siswa yang menunggu giliran mereka mengambil wudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat.

d. Implementasi nilai sosial

Setelah melaksanakan shalat berjamaah dan membaca wirid di mesjid, siswa dan siswi saling bersalaman, siswa bersalaman siswa dengan guru dan siswi bersalaman dengan siswi dan guru.

4. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan selama penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya Kota Puruk Cahu Provinsi Kalimantan Tengah, perlu di ketahu shalat yang dimaksud adalah shalat zuhur berjamaah, ada beberapa peran guru dalam menanamkan nilai shalat sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai Tauladan

Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya sebagai teladan, sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan dari anak didiknya serta orang disekitarnya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru fiqih bapak junaidi di Madrasah Tsanwiyah negeri 1 Murung Raya.

“Menurut saya guru yang tidak hanya sebatas memberikan pelajaran guru harus menampilkan kepada anak, didalam kelas mempretekan secara langsung, ikut serta dalam pelaksanaan shaloat zuhur berjamaah, seperti mengajak siswa-siswi untuk kemesjid, dan guru yang menjadi imam, disitu siswa dan siswi menyadari bahwa guru tidak hanya memberikan materi belaka, tetapi juga mengajak siswa siswi untuk mengamalkannya.”

b. Peran guru sebagai pendidik

Mendidik dan membimbing anak didik baik dari segi agama ataupun memang sudah kewajiban seorang guru, dengan mengajak anak didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan baik itu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, dan shalat zuhur berjamaah serta keterampilan yang diadakan dan sudah tersusun di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya kota Puruk Cahu Provinsi Kalimantan Tengah.

c. Peran guru sebagai motivator

Motivasi sangat penting dalam perkembangan dan pembinaan setiap individu, khususnya perkembangan dan pembinaan dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah dan guru pendidikan agama islam merupakan seorang figure yang di harapkan mampu untuk hal tersebut kepada anak didiknya, agar kelak mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang penulis lakukan di MTsN 1 Murung Raya berikut hasilnya:

“Saya selalu memberikan mereka motivasi dengan mengatakan bahwa banyak hikmah bagi orang yang melaksanakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah lebih baik dari pada shalat sendirian, pahalanya lebih besar dari shalat sendirian yaitu 27 derajat. Apabila orang yang pergi ke masjid atau ke mushola dan kaki kanannya

melangkah maka derajatnya diangkat dan apabila kaki kirinya melangkah dosanya dihapus. Apalagi laki-lakikan paling sangat dianjurkan karenamereka itu kan penerus imam-imam.”³

5. Kegiatan sholat berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTsN 1 Murung Raya, disana mereka memiliki jadwal shalat berjamaah yaitu shalat dhuha dan zuhur berjamaah. Shalat duha dilaksanakan di lapangan MTsN 1 Murung Raya, sedangkan shalat zuhur berjamaah dilaksanakan di Mesjid Fa Firru Illallah yang masih dalam tahap pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih, bapak Junaidi, S.Pd.I:

“Shalat zuhur berjamaah sudah dari seminggu yang lalu dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya, dulu mereka shalat di masjid ponpes, sekarang kami para guru dan siswa siswi sudah bisa sholat zuhur berjamaah di masjid Fa Firru Illallah, yang baru dibangun, karena belum selesai pembangunan jadi kami para guru dan siswa siswi bergantian sholat berjamaahnya, karena mesjidnya tidak muat karena masih dalam tahap pembangunan tadi jadi shalatnya bergantian

³Wawancara dengan guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya, yaitu bapa Junaidi S.Pd.I, 12 Maret 2019, pukul 09:30WIB.

guru laki-laki dengan siswa laki laki dan guru perempuan dengan siswa perempuan.

6. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai shalat berjamaah.

Setiap guru tentunya memiliki factor pendukung dan penghambat dalam mengajar apalagi dalam hal penanaman nilai shalat berjamaah, sebagaimana berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Junaidi, S.Pd.I ada beberapa hal yang factor yang mendukung dan menghambat beliau dalam menanamkan nilai shalat berjamaah kepada siswa-siswinya meliputi:

- a. Faktor Pendukung

- 1) Pembawaan dari orang tua

“Orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepribadian anak, karena anak terbiasa mengikuti kebiasaan orang tuanya yang baik contohnya shalat berjamaah, orang tua mengajak anaknya untuk melaksanakannya bersama-sama.”⁴

- 2) Pengetahuan kegamaan anak didik

Dari beberapa siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya, ada yang berasal dari pondok peseantren karya pembangunan yang tidak jauh dari Madrasah Tsanawiyah

⁴ Wawancara dengan guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya, yaitu bapa Junaidi S.Pd.I, 12 Maret 2019, pukul 10:17 WIB.

Negeri 1 Murung Raya. Jadi siswa dan siswi yang berasal dari pesantren mereka sudah memiliki pengetahuan keagamaan yang sangat luas terlebih dalam hal shalat berjamaah.

3) Lingkungan sekolah

“Lingkungan sekolah sangat mendukung, karena ini kan sekolah Madrasah yang siswa-siswinya semuanya muslim, apalagi MTSN 1 ini dulunya berasal dari ponpes karya pembangunan, berbeda dengan sekolah SMP yang sekolah umum semua anak yang beragama selain islam dibolehkan sekolah disitu”

4) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yaitu terdiri dari lingkungan masyarakat serta teman sebaya. Jadi anak didik yang tidak berasal dari pondok pesantren mereka berteman dengan anak didik yang berasal dari pondok pesantren, secara langsung anak didik yang berasal dari pondok mereka mengajak, mengingatkan serta membimbing temannya yang lain untuk dapat melaksanakan shalat berjamaah. Jadi dengan itu guru dapat terbantu untuk menanamkan nilai shalat berjamaah serta untuk mengajak anak didik untuk melaksanakan shalat berjamaah.

b. Faktor Penghambat

1) Pembawaan orang tua asal

“Faktor yang menghambat dalam penanaman nilai shalat berjamaah kepada siswa-siswi di Madrasah ini, yang membuat mereka malas untuk melaksanakan shalat, dikarenakan bawaan dari orang tua yang tidak bisa menciptakan kereligiusan di rumah tangganya.”

2) Teknologi

Memang tidak dapat dipungkiri pada zaman sekarang teknologi sangat berkembang pesat, teknologi jika tidak digunakan dengan baik dapat mempengaruhi kerajinan anak didik dalam melaksanakan shalat berjamaah, apalagi teknologi sangat mudah sekali didapatkan. Salah satu teknologi yang mempengaruhi anak untuk tidak melaksanakan shalat berjamaah yaitu handphone.

Untuk mengetahui sejauhmana peran guru dalam menanam nilai shalat berjamaah kepada siswa, maka disini peneliti mengemukakan beberapa hasil wawancara dengan 5 orang siswa bagaimana pandangan mereka tentang guru fiqih.

“Bapak junaidi orangnya baik, tegas, sidin menjelaskan buhan kami bisa memahami, nyaman, rami dan tanang hati balajar lawan sidin nih.”
 (“Bapak Junaidi orangnya tegas, beliau menjelaskan kami semua bisa memahami, nyaman, menyenangkan dan tenang hati belajar sama beliau.”)⁵

“Bapak junaidi tu orangnya pangaruhingan lawan kami dan perawaan, walaupun kami nakal sidin tetap sabar mahadapi kami dan jua mun kami nakal sidin menagur kami kada sangit sangit.” (“Bapak Junaidi orangnya murah senyum sama kami dan selalu menyapa, walaupun kami nakal, beliau tetap sabar menghadapi kami tidak dengan marah-marah.”)⁶

“Ulun di rumah kada dilajari cara shalat berjamaah, imbah di sekolahan di mts ini, ulun diajari kayapa sholat yang benar, kayapa jadi imam wan makmum, lawan bacaanya yang sabujurnya.” (“Saya dirumah tidak diajarkan cara shalat berjamaah, setelah di sekolahkan di mts ini, saya diajarkan bagaimana shalat yang benar, bagaimana jadi imam dan makmum dengan bacaan yang sebenarnya.”)⁷

“ulun sangat terkesan banar balajar lawan sidin nih, banyak dapat pemahaman, dan ilmu pengetahuan. Cara sidin manyampaikan materi sangat menarik. Pokonya sidin nih mengajar ada gaya sidin sorang.” (“saya dengan

⁵Wawancara dengan Muhammad Siha Muzakky, siswa kelas VIII A, 14 Maret 2019, 10:00 WIB..

⁶Wawancara dengan Salim Sayyid, siswa kelas VIII A, 14 Maret 2019, 10:05 WIB.

⁷ Wawancara dengan Sri Wahyunita, siswi kelas VIII A, 14 Maret 2019, 10:15 WIB.

beliau ini, banyak sekali pemahaman dan ilmu pengetahuan yang saya dapat. Cara beliau menyampaikan materi sangat menarik. Pokoknya beliau mengajar mempunyai gaya beliau sendiri.”⁸

“pas bapak junaidi manjalaskan pertama mandangar suara sidin gen hinip langsung sakalasan, bukannya sidin panyarikan, cuma suara sidin tu tegas jadi kami menurut ja apa jar sidin pas kami masih dikelas belajaran wan sidin.” (waktu bapak junaidi menjelaskan pertama mendengar suara beliau kami sekelasan langsung diam, bukannya beliau pemaarah, cuma suara beliau tegas, jadi kami menurut saja apa kata beliau waktu masih dikelas belajar sama beliau.”)⁹

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan dikemukakan di penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah penganalisaan data agar mudah dan menarik kesimpulan.

Pada dasarnya yang akan di analisis yaitu tentang nilai-nilai shalat berjamaah bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai shalat berjamaah kepada anak didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 murung Raya

⁸Wawancara dengan Nadhira saskia Yufada, siswi kelas VIII A, 14 Maret 2019, 10:18 WIB.

⁹Wawancara dengan Ramzi, siswa Kelas VIII A, 14 Maret 2019, 11:20 WIB.

Kota Puruk Cahu Provinsi Kalimantan Tengah, beserta faktor yang mendukung dan pengahambatnya.

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam melaksanakan nilai shalat berjamaah.

Shalat berjamaah meningkatkan kedisiplinan baik itu disiplin saat mengerjakan shalat diawal waktu sesuai dengan ketentuan yang ada, serta disiplin saat menyusun shaf shalat.

Nilai kemandirian mengajarkan kita berlaku mandiri, berusaha dengan penuh ketekunan dalam melaksanakan shalat tanpa harus di perintah orang lain terlebih dahulu, jadi harus sadar bahwa shalat adalah kewajiban.

Nilai religious menghindarkan kita dari perbuatan keji dan munkar, yakni dengan selalu berdoa dan memohon kepada Allah.

2. Shalat berjamaah dapat meningkatkan Religius, kedisiplinan dan kemandirian siswa siswi.

Berdasarkan hasil penyajian data diatas yang telah penulis analisis, kerelegiusan, kedisiplinan dan kemandirian siswa siswi dapat ditingkatkan dalam hal melaksanakan shalat berjamaah, dengan melakukan shalat berjamaah siswa diajarkan untuk selalu berdoa, disiplin terhadap waktu shalat, dan diajarkan untuk mandiri dalam melaksanakan shalat yaitu sadar bahwa shalat merupakan kewajiban umat muslim ketika siswa siswi diluar sekolah melaksanakannya dengan cepat tanggap.

3. Implementasi dari nilai religious, nilai kedisiplinan, nilai kemandirian dan nilai sosial.

Implementasi nilai religious dengan melaksanakan shalat berjamaah secara khusus dan tenang, serta membaca wirid-wirid serta memohon atau berdo'a kepada Allah Swt.

Implementasi nilai kedisiplinan dengan disiplin terhadap waktu shalat yaitu tepat waktu melaksanakannya. Dalam melaksanakan shalat berjamaah shaf lurus dan rapat, serta mengikuti seorang imam tidak mendahului seorang imam.

Implementasi nilai kemandirian yaitu melaksanakan shalat berjamaah dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada perintah dari orang disekitar dan tidak ada paksaan untuk melaksanakannya.

Implementasi nilai sosial dengan shalat berjamaah dapat mengenal satu sama lain, dan saling bersilaturahmi dengan orang lain.

4. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai shalat berjamaah.

Peran sebagai teladan yang diterapkan oleh guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya kota Puruk Cahu Provinsi Kalimantan Tengah sedikit sama halnya dengan orang tua pada umumnya, seperti memberi teladan yang baik dalam tutur kata atau tingkah laku

kepada peserta didik dan mampu untuk membuat peserta didik tumbuh dan berkembang di dalam dunia pendidikan.

Dan juga guru sebagai pendidik bagi siswa siswinya, guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya Kota Puruk Cahu Provinsi Kalimantan Tengah, jelaslah bahwa perannya adalah sebagai pendidik, adapun pendidikan yang diberikan adalah seperti pendidikan keagamaan terutama fiqih yang diajarkan oleh guru dengan rancangan proses pembelajaran, serta jadwal yang sudah ditentukan secara tersusun sistematis.

Peran guru sebagai motivator, motivasi bukan hanya sekedar perkataan untuk memberi dorongan agar anak didik semangat, melainkan seperti yang di terapkan oleh guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya Kota Puruk Cahu Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu dengan selalu memberikan contoh teladan yang, memberikan anjuran dan perintah yang baik baik bagi siswa siswinya. Hal itu dilakukan untuk menunjang untuk perkembangan pendidikan keagamaan siswa dan siswi.

5. Kegiatan sholat berjamaah.

Berdasarkan penyajian data tentang shalat zuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Murung Raya, menyatakan waktu shalat zuhur untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah cukup baik dapat dilihat dari jadwal dan ketepatan waktu siswa dan siswi untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah, meskipun mereka

melaksanakannya secara bergantian, jadwal yang dibuat oleh pihak sekolah tersebut terbukti mempunyai pengaruh positif yang sangat kuat terhadap keterampilan keagamaan siswa siswi dan membuat siswa siswi menjadi terbiasa untuk melaksanakannya baik itu di sekolah atau diluar sekolah.

6. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil analisis penulis ada beberapa factor yang mendukung dan menghambat guru dalam menanamkan nilai shalat berjamaah yaitu meliputi:

a. Faktor pendukung

1) Pembawaan orang tua

Berdasarkan hasil penyajian data yang penulis teliti, bahwa anak yang rajin dan semangat dalam melaksanakan shalat merupakan berasal dari kalangan keluarga atau orang tua yang memiliki nilai religious yang sangat tinggi, jadi anak sudah memiliki sifat bawaan dari orang tuanya.

2) Pengetahuan keagamaan anak didik

Tidak semua anak didik berasal dari pondok pesantren, ada juga dari luar pondok pesantren. Jelaslah pengetahuan keagamaan anak didik yang berasal dari pondok pesantren lebih luas daripada anak didik yang dari luar pondok pesantren.

3) Lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil penyajian data yang penulis teliti, sekolah mendukung perkembangan anak dalam menanamkan nilai shalat berjamaah, dengan adanya dukungan dari pihak sekolah anak didik yang dulunya tidak pernah shalat berjamaah sekarang shalatnya berjamaah.

4) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yaitu terdiri dari lingkungan masyarakat serta teman sebaya. Anak didik selalu mengajak, mengingatkan serta membimbing satu sama lain untuk melaksanakan shalat berjamaah.

b. Faktor Penghambat

1) Pembawaan dari orang tua

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah penulis teliti bahwa orang tua juga merupakan faktor yang menghambat anak dalam melaksanakan shalat berjamaah, dikarenakan orang tua yang tidak bisa membuat suasana religius, sehingga anak malas dalam melaksanakan shalat baik itu shalat berjamaah.

Ingat dengan istilah buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Arti Peribahasa ini menjelaskan bahwa sifat anak tidak jauh berbeda dari orang tuanya. Jadi anak yang malas dan tidak

semangat dalam melaksanakan shalat baik itu shalat berjamaah, karena orang tuanya juga malas untuk melaksanakan shalat.

2) Teknologi

Pada jaman sekarang teknologi sangat disukai dan di takuti, di sukai karena bermanfaat yang menjadikannya ketakutan karena dapat memberikan mudharat bagi anak didik. Banyak sekali tontonan-tontonan yang tidak baik dan dapat merusak keimanan seorang anak didik sehingga lupa melaksanakan kewajibannya yaitu melaksanakan shalat. Salah satunya Hp dapat membuat anak didik lalai atau lupa dalam melaksanakan shalat berjamaah.